

ABSTRAK

Latar Belakang: Laboratorium dikatakan bermutu jika data hasil pemeriksaan laboratorium tersebut dapat memuaskan pelanggan dengan tetap memperhatikan aspek teknis, sehingga ketelitian dan ketepatan hasil yang tinggi dapat dicapai. Diperlukan suatu sistem yang dapat mengurangi terjadinya kesalahan manusia dalam proses pemeriksaan di laboratorium. Laboratorium yang telah memiliki *LIS* sangat memudahkan para tenaga laboratorium dalam memberikan pelayanan secara cepat dan tepat, efisiensi waktu, memudahkan pemantauan *quality control* dan hasil pemeriksaan, serta meminimalisir *human error*.

Tujuan Penelitian: Mengetahui peran *LIS* dalam meningkatkan pelayanan laboratorium klinik berdasarkan persepsi ATLM di kota Pangkalpinang

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan adalah studi komparatif dengan pendekatan *mix method* (metode campuran) menggunakan strategi *sequential explanatory*. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 44 responden.

Hasil Penelitian: Peran *LIS* tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pelayanan laboratorium klinik berdasarkan persepsi ATLM di kota Pangkalpinang dimana H_0 merupakan pelayanan laboratorium klinik modern tidak lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan laboratorium klinik konvensional. Hasil uji Kruskal Wallis menunjukkan H_0 diterima karena Assymp Sig $\geq 0,05$ pada 23 pertanyaan.

Kesimpulan: Faktor yang menyebabkan *LIS* tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pelayanan laboratorium klinik diantaranya adalah koordinasi unit laboratorium dengan perangkat fungsional lainnya di dalam satu faskes (fasilitas kesehatan), pemahaman terhadap teknologi *LIS*, kekhawatiran keamanan data *LIS* dan dianggap sebagai penambahan beban kerja ATLM.

Kata Kunci: *Laboratory Information System, LIS, ATLM, mix method*

ABSTRACT

Background: The quality of clinical laboratory can be measured from the results of the laboratory tests based on the customer satisfied and still concern to the technical aspects, so that high accuracy and precision of results can be achieved. We need a system that can reduce the occurrence of human errors in the inspection process in the laboratory. Laboratories that already have an LIS greatly facilitate laboratory staff in providing services quickly and precisely, time efficiency, facilitating monitoring of quality control and inspection, and minimizing human error.

Objective: Knowing the role of LIS in improving laboratory clinical services based on ATLM perceptions in the city of Pangkalpinang

Method: The type of research is a comparative study with a mixed method using a sequential explanatory strategy. The number of samples studied were 44 respondents.

Result: The role of LIS has no significant effect in improving laboratory clinical services based on ATLM perceptions in the city of Pangkalpinang where H0 is a modern laboratory clinical service that is not more effective and efficient than conventional clinical laboratory. The results of the Kruskal Wallis test showed that H0 was accepted because Assymp Sig ≥ 0.05 in 23 questions.

Conclusion: Factors that cause LIS do not have a significant effect on improving laboratory clinical services consist of coordination of laboratory personnel with other department staff in the health facility, knowledge of LIS, insecurity of data on LIS and are considered as an additional workload for ATLM.

Keywords: *Laboratory Information System, LIS, ATLM, mix method*